

**IMPLEMENTASI ACTIVE KNOWLEDGE SHARING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI SMK AL MUTTAQIN
OKU TIMUR**

Moh. Adzkiyaunuha¹, Muhadi²

¹² Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur Jl.
Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya
Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: ¹m.adzkiya.nuha@gmail.com, ² muhaditapus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi Active Knowledge Sharing dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMK Al Muttaqin OKU Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain One Group Pretst-Posttes, di mana peserta didik diberikan perlakuan berupa penerapan strategi Active Knowledge Sharing dalam pembelajaran. Sampel penelitian terdiri dari 23 peserta didik yang diberikan perlakuan berupa strategi Active Knowledge. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik setelah diterapkan strategi Active Knowledge Sharing. Nilai rata-rata pretest sebesar 47,74 meningkat menjadi 60,00 pada posttest. Hasil uji statistik dengan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penerapan strategi Active Knowledge Sharing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi Active Knowledge Sharing efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi Active Knowledge Sharing memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, berbagi

Jurnal Idaaratul 'Ulum (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
Volume 8, No.1, 2026, h. 72- 93

informasi, dan kerja kelompok, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Temuan ini memberikan implikasi bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama disekolah.

Kata Kunci: Strategi Active Knowledge Sharing, Pemahaman Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Active Knowledge Sharing strategy in improving students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) in 11th grade students at SMK Al Muttaqin, East OKU. The research method used was a quantitative one-group pretest-posttest design, in which students were given treatment in the form of the Active Knowledge Sharing strategy in their learning. The study sample consisted of 23 students who were given the Active Knowledge Sharing strategy. Data were collected through pretests and posttests to measure students' understanding before and after the implementation of the Active Knowledge Sharing learning strategy. The results of this study indicate a significant increase in students' understanding after the implementation of the Active Knowledge Sharing strategy. The average pretest score of 47.74 increased to 60.00 in the posttest. The results of the paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), confirming that the implementation of the Active Knowledge Sharing strategy had a significant impact on improving students' understanding. The conclusion of this study is that the Active Knowledge Sharing strategy is effective in improving students' understanding of Islamic Religious Education. The Active Knowledge Sharing strategy enables students to be more active in the learning process through discussions, information sharing, and group work, thus improving their understanding of the material. These findings provide implications for educators in choosing more interactive and participatory learning methods to improve the quality of religious education in schools

Keywords: Active Knowledge Sharing strategy, student understanding, Islamic Religious Education.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,

Jurnal Idaaratul 'Ulum (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
Volume 8, No.1, 2026, h. 72– 93

berkhlik mulia, berilmu, dan keterampilan. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu materi yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah. Pendidikan agama islam ini bertujuan untuk membentuk untuk membentuk peserta didik memiliki kepribadian yang religius, dengan pendidikan agama islam adalah wujud penanaman nilai keislaman pada peserta didik melalui proses yang berfokus pada hasil kepribadian yang berimakna dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlik Mulia.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlik mulia. Di Indonesia, PAI merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang baik dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian religius peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran merupakan hal yang penting untuk dicapai. Pemahaman yang baik akan membuat peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitasnya, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI secara mendalam. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran ini antara lain metode pembelajaran yang kurang interaktif, kurangnya penguasaan materi oleh pendidik, serta rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidakefektifan metode pembelajaran yang diterapkan dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keislaman menjadi terbatas.

¹ Eneng Raudhatul Jannah, Ai Fatimah Nur Fuad, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Universitas Muhammadiyah, V.21, No.1, Januari-Juni 2024), h.72

Selain faktor internal dalam sistem pembelajaran, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi juga menjadi tantangan besar dalam pendidikan agama islam. Di era digital ini, peserta didik memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial. Jika tidak didampingi dengan pemahaman agama yang baik, mereka dapat dengan mudah menerima informasi yang keliru atatu bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap bijak dalam menyaring informasi. Sebagai solusi terrhadap permasalahan ini, penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif menjadi suatu keharusan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat di terapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi pembelajarang saling tukar pengetahuan (Active Knowledge Sharing). Strategi active knowledge sharing merupakan strategi yang menekankan pada proses berbagi pengetahuan antar peserta didik melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan strategi ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga belajar dari teman sebayanya, sehingga terjadi pertukaran pemahaman yang lebih luas.

Menurut Melvin L Silberman dalam kutipan Nelly Nikhayatu Zen dan Syarif Hidayatullah menyatakan bahwa strategi pembelajaran active knowledge sharing merupakan salah satu stretegi pembelajaran aktif yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi pertanyaan terlebih dulu

Jurnal Idaaratul ‘Ulum (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
Volume 8, No.1, 2026, h. 72– 93

yang berkaitan dengan materi dengan teman satu kelompoknya.² Strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Strategi ini mendorong peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan informasi kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya. Strategi ini juga akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, karena tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga menerima pengetahuan dari teman-temannya.

Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama islam tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami konsep dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Menurut Walangi dan pratama dalam kutipan tesis Kartini Permata Indah bahwa pemahaman peserta didik adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep dan situasi fakta yang diketahuinya, dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan.³ Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini dapat mendorong interaksi aktif antar peserta didik akan lebih efektif dalam membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai islam.

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap PAI. Dengan menerapkan strategi Active Knowledge Sharing, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pendidik tentang pentingnya metode pembelajaran yang lebih partisipatif dalam mengajarkan PAI agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal.

² Nelly Nikhayatu Zen, Syarif Hidayatullah, Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Jurnal IAIN Syekh Nurjati, V.8, No.2, Desember 2019), h.69

³ Kartini Permata Indah, Analisis Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Saat Penerapan Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 1 Indralaya, (Universitas Sriwijaya, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Juli 2021), h.2

Pendidikan memiliki peranan pokok dalam pembentukan generasi bangsa. Oleh karena itulah pendidikan menjadi wadah yang sangat penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu mengatasi berbagai tantangan zaman. Dari landasan inilah, pendidikan dipandang penting dalam mengembangkan individu dan masyarakat. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan anak didik sehingga tujuan pendidikan berupa pendewasaan dapat tercapai. Terjalannya kehidupan yang damai juga tidak terlepas dari muatan pendidikan yang kuat sebab lewat pendidikan, manusia dapat memanusiakan dirinya.⁴ Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

LITERATURE RESEARCH

1. Pengertian Active Knowledge Sharing

Secara bahasa active knowledge sharing berarti saling tukar pengetahuan. Strategi active knowledge sharing merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada peserta didik saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya. Artinya bahwa peserta didik tidak menjawab pertanyaan disilahkan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan peserta didik yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan, hal ini dapat mendorong peserta didik lebih kreatif untuk memecahkan permasalahan yang diajukan pendidik tentang materi yang disampaikan dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.⁵

⁴ Irawati, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Mtsn 2 Kepulauan Selayar, (UIN Alauddin Makassar, Jurusan pendidikan Agama Islam, 2023), h.1

⁵ Hapis Sunjaya, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Menurut Abin Syamsudin Makmun dalam kutipan tesis Albert Ferdinand strategi didefinisikan sebagai “suatu garis besar Haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”.⁶ Strategi pembelajaran merupakan rangkaian yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu rencana tindakan (Rangkaian kegiatan) yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.⁷ Strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing peserta didik dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik sehingga terjadi komunikasi antar semua peserta didik. Terjadi interaksi antar sesama peserta didik karena mereka berusaha memecahkan permasalahan yang diberikan pendidik dengan membentuk kerjasama untuk saling bertukar pengetahuan sehingga mereka saling melengkapi jawaban.⁸

Strategi Active Knowledge Sharing ialah sesuatu strategi pendidikan dengan membagikan penekanan kepada peserta didik guna saling menolong menanggapi persoalan yang tidak dikenal teman yang lain. Maksudnya kalau peserta didik yang tidak bisa menanggapi persoalan disilahkan buat mencari

Negeri 1 Sungai Apit, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Juni 2023), h.13.

⁶ Albert Ferdinand, Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Madania Bogor, (UIN Syarif Hidayatullah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014), h.10

⁷ Irawati, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Mtsn 2 Kepulauan Selayar, (UIN Alauddin Makassar, Jurusan pendidikan Agama Islam, 2023), h.22.

⁸ Isawati, Mesu Pelu, Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Hasil Belajar Sejarah, (Jurnal Candi V. 16, No.2, 2015/2016), h.44.

jawaban dari teman yang mengenali jawaban tersebut serta peserta didik yang mengenali jawabannya ditekankan buat menolong teman yang kesusahan.⁹

Active knowledge sharing merupakan strategi yang menekankan peserta didik untuk saling membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Strategi ini dapat membentuk peserta didik dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat peserta didik siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan peserta didik diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. Active knowledge sharing dapat melibatkan peserta didik secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi.¹⁰

Menurut Silberman dalam kutipan Aulea Dymas Yolanda, Active Knowledge Sharing merupakan suatu strategi belajar yang baik buat menarik kepedulian siswa pada modul pelajaran serta bisa membentuk regu belajar dan saling berbagi pengetahuan dengan sahabat yang lain, dan bisa digunakan buat memperhitungkan tingkatan pengetahuan.¹¹ Hisyam Zaini dalam kutipan Yusri Handayani, menyatakan jika strategi Active Knowledge Sharing (saling tukar pengetahuan) ialah sesuatu strategi di mana active knowledgesharing bisa bawa peserta didik buat siap menerima materi pelajaran dengan kilat. Strategi ini bisa digunakan buat memandang tingkatan keahlian peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim.¹²

⁹ Aulea Dymas Yolanda, Jimmi Copriady, dan Sri Haryati, Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom di Kelas X MAN 1 Pekanbaru, (Jurnal Pendidikan Kimia, V.1, No. 1, 2014), h.3

¹⁰ Syaiful Rijal, Pengembangan Pembelajaran dengan Strategi ActiveKnowledge Sharing pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, V.13, No.1, Juni 2018),h.114

¹¹ Sri Haryati Aulea dan Dymas Yolanda, Jimmi, “Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Di Kelas X Man 1 Pekanbaru” (Universitas Riau, 2014),h.3.

¹² Yusri Handayani, Peranan Strategi Active Knowledge Sharing (Saling Tukar Pengetahuan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Guru Kelas Viii A Smp Unismuh Makassar, (Jurnal Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. 5, No. 1, 2017), h.41.

Strategi Active Knowledge Sharing merupakan sesuatu pendidikan yang bisa bahwa peserta didik siapa menerima materi yang cepat. Strategi pendidikan ini didasarkan pada mengajukan persoalan yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik serta menemukan asumsi dari peserta didik. Apabila strategi ini dilaksanakan, mungkin besar seluruh peserta didik secara aktif berpartisipasi serta mengevaluasi kinerja mereka.¹³

2. Tujuan Strategi Active Knowledge sharing

Adapun tujuan strategi active knowledge sharing (saling tukar pengetahuan) sebagai berikut:¹⁴

- a. Mengembangkan kemampuan bertindak cakap dalam berbagai situasi.
- b. Mengembangkan sikap untuk menyimak dan menanggapi sesuatu.
- c. Untuk mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah dan memecahkannya.
- d. Untuk memecahkan permasalahan.

3. Karakteristik Active Knowlodge Sharing

Menurut Ahmad Susanto Active Knowlodge Sharing memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut;

- a. Penekanan proses pendidikan bukan pada penyimpanan data oleh pengajaran melainkan pada pengembangan keahlian pemikiran analitis serta kritis terhadap topik ataupun khusus yang dibahas. Peserta didik tidak cuma mendengar model secara pasif namun mengarahkan suatu yang berkaitan dengan materi.
- b. Penekanan pada ekspolarasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenan dengan materi pembelajaran.

¹³ Khusnal Marzuqo Program Zulkifli Nelson, Musa Thahir, Kajian Pengembangan Pembelajaran Model Active Knowledge Sharing Dan Team Asissted Individualization Dalam Mendukung Andragogi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Di Propinsi Riau, (Journal of Mathematics Education,V.2, No. 1, 2016), h.68.

¹⁴ Nelly Nikhayatu Zen, Syarif Hidayatullah, Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, V.8, No.2, Desember 2019),h.70.

- c. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi lebih banyak dalam konteks pembelajaran.¹⁵

4. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Isi pelajaran yang bermakna bagi peserta didik dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan, hafalan dan latihan.¹⁶

Menurut Anas Sudijono dalam kutipan Sumiatul Mahmudah pemahaman peserta didik merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Peserta didik dikatakan paham jika peserta didik tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.¹⁷

Menurut Bloom dalam kutipan jurnal Ina Magdalena, Melanis, Yulianti Dewi mengatakan bahwa pemahaman peserta didik adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman,

¹⁵ 22Roid Sabili, Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Pada Muatan Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Di Kelas Iv Sdit Taruna Islam Pekanbaru, (UIN Syarif Kasim, 2023), h.9.

¹⁶ Vela Rizmitami, Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 2 Takengon, (UIN Islam Negeri Ar-Raniry, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019), h.1.

¹⁷ Sumiatul Mahmudah, Analisis Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Besaran Dan Satuan Menggunakan Teori APOS (UIN Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Jurusan Tadris Fisika, 2014), h.10.

keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan.¹⁸

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat untuk mengukur data dan menganalisis data.¹⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dicoba dalam penelitian ini memakai penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan tata cara penelitian ilmiah yang digunakan untuk menguji hipotesis ataupun mengenali ikatan kualitas antara variabel-variabel tertentu. Metode eksperimen adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan percobaan guna menguji dan membuktikan sendiri pertanyaan atau hipotesis yang telah dipelajari. Metode eksperimen digunakan untuk mengukur implementasi active knowledge sharing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu Pre Experiment Design (Nondesigns). Pre Experiment Design adalah jenis penelitian yang melibatkan penerapan tindakan atau perlakuan eksperimental pada satu atau beberapa kelompok subjek penelitian, tanpa kelompok kontrol yang sesuai. Adapun bentuk yang digunakan dalam desain penelitian One Group Pre-Test and Post Test Design. Pada desain ini dilakukan pengukuran dua kali, yakni sebelum penerapan perlakuan dengan menggunakan active knowledge sharing pada

¹⁸ Ina Magdalena, Melanis, Yulianti Dewi, Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1, (Universitas Muhammadiyah Tangerang, V.2, No.2, September 2020), h.55.

¹⁹ Ulber Silalahi, Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil, (Bandung, 2018), h.vii
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Jurnal Idaaratul 'Ulum)
Volume 08, No.01, Juni 2026, h. 72-93 | 82

mata Pendidikan Agama Islam dan setelah perlakuan tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam satu kelas tanpa adanya kelompok perbandingan.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Pemahaman Peserta Didik Berdasarkan Instrumen Pre-test dan Post-Test

Peneliti telah membagikan soal kepada peserta didik yang berjumlah 23 Peserta didik dengan soal pilihan ganda berjumlah 10 nomor. Dari soal tersebut saya dapat mengetahui sebelum strategi Active Knowledge Sharing. Hasil pemahaman siswa yang telah di peroleh dalam bentuk soal pilihan ganda, dari hasil jawaban peserta didik kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel yang menampilkan jawaban dari peserta didik.

Tabel Tabulasi data dari jawaban peserta didik sebelum menerapkan strategi active knowledge sharing

No	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	Aditia Ilham Saputra	0	0	10	10	10	0	0	10	0	0	40
2	Ahmad Ali Rosyid	0	0	10	10	10	0	10	0	0	10	50
3	Bahrul Ulum	0	10	0	10	10	0	10	0	0	0	40
4	Daffa Marselino	0	10	0	0	0	0	0	10	0	10	30
5	Dani Nugroho	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
6	Dika Alfa Riski	0	0	0	10	0	0	10	10	0	10	40
7	Fahim Syadid	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60
8	M. Lutfi Hablillah	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
9	M. Ngabdul Rohman	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80
10	Muhammad Yasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Atika Juliana	0	10	0	0	0	0	0	10	0	10	30
12	Jannatul Naimah	0	10	0	0	0	0	0	10	0	0	30

Jurnal Idaaratul 'Ulum (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
Volume 8, No.1, 2026, h. 72– 93

13	Khikmatul Maula	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
14	Kiki Dwi Safitri	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
15	Lailatul Sahara	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
16	Mar'atul Mutmainah	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	10
17	Rofatul Khoiruni'mah	0	0	0	10	0	0	10	10	0	10	40
18	Nuri Khumairoh	0	0	10	10	10	10	0	10	10	10	70
19	Nurul Jauhariyah	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
20	Reva Zahrotusifa	0	0	0	10	0	0	10	10	0	10	40
21	Ristiana	0	0	0	10	0	0	10	10	0	10	40
22	Rofingatul Jamilah	0	0	0	10	0	0	10	0	0	10	30
23	Roudatul Safingiah	0	0	0	10	0	0	10	10	0	10	40

Soal nomor 1 pre-test jumlah yang benar 6 peserta didik dan jumlah yang salah 17 peserta didik, soal nomor 2 pre-test jumlah yang benar 4 peserta didik dan jumlah yang salah 19 peserta didik, soal nomor 3 pre-test jumlah yang benar 16 peserta didik dan jumlah yang salah 7 peserta didik, soal nomor 4 pre-test jumlah yang benar 18 peserta didik dan jumlah yang salah 5 peserta didik, soal nomor 5 pre-test jumlah benar 12 peserta didik dan jumlah yang salah 11 peserta didik, soal nomor 6 pre-test jumlah yang benar 3 peserta didik dan jumlah yang salah 20 peserta didik, soal nomor 7 pre-test jumlah yang benar 5 peserta didik dan jumlah yang salah 18, soal nomor 8 pre-test jumlah yang benar 15 peserta didik dan jumlah yang salah 8 peserta didik, soal nomor 9 pre-test jumlah yang benar 4 peserta didik dan jumlah yang salah 19 peserta didik, soal nomor 10 pre-test jumlah yang benar 13 peserta didik dan jumlah yang salah 10 peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hasil pemahaman belajar peserta didik yang masih rendah dengan jumlah peserta didik yang salah lebih banyak dari pada benar dalam menjawab soal. Peserta didik kebanyakan salah di nomor 4 sebanyak 5 peserta didik dan yang benar 18 peserta didik .

Tabel Tabulasi data dari jawaban peserta didik setelah menerapkan strategi active knowledge sharing.

Jurnal Idaaratul ‘Ulum (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
Volume 8, No.1, 2026, h. 72– 93

No	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	Aditia Ilham Saputra	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80
2	Ahmad Ali Rosyid	0	0	10	10	10	0	10	0	0	10	50
3	Bahrul Ulum	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
4	Daffa Marselino	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
5	Dani Nugroho	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
6	Dika Alfa Riski	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60
7	Fahim Syadid	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60
8	M. Lutfi Hablillah	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
9	M. Ngabdul Rohman	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
10	Muhammad Yasin	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
11	Atika Juliana	0	0	0	10	0	0	10	10	0	10	40
12	Jannatul Naimah	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60
13	Khikmatul Maula	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
14	Kiki Dwi Safitri	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60
15	Lailatul Sahara	0	0	10	10	10	0	0	10	0	10	50
16	Mar'atul Mutmainah	0	0	0	10	0	0	10	0	0	10	30
17	Rofatul Khoiruni'mah	0	0	0	10	0	0	10	10	10	10	50
18	Nuri Khumairoh	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90
19	Nurul Jauhariyah	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
20	Reva Zahrotusifa	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60
21	Ristiana	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60
22	Rofingatul Jamilah	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
23	Roudatul Safingiah	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60

Soal nomor 1 post-test jumlah yang benar 9 peserta didik dan jumlah yang salah 14 peserta didik, soal nomor 2 pos-test jumlah yang benar 20 peserta didik dan jumlah yang salah 3 peserta didik, soal nomor 3 post-test jumlah benar 22 peserta didik dan jumlah yang salah 1 peserta didik, soal nomor 4 post-test jumlah yang benar 21 peserta didik dan jumlah yang salah 2 peserta didik, soal nomor 5 post-test peserta didik jumlah yang benar 1 peserta didik dan jumlah yang salah 22 peserta didik, soal nomor 6 post-test jumlah yang benar 18 peserta didik dan jumlah yang salah 5 peserta didik, soal nomor 7 post-test jumlah yang benar 22 peserta didik dan jumlah yang salah 1 peserta didik, soal nomor 8 post-test jumlah yang benar 8 peserta didik dan jumlah yang salah 15 peserta didik, soal nomor 9 post-test jumlah yang benar 10 peserta didik

dan jumlah yang salah 13 peserta didik, sola nomor 10 post-test jumlah yang benar 9 peserta didik dan jumlah yang salah 14 peserta didik.

Berdasarkan urain tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hasil pemahaman belajar peserta didik memiliki peningkatan setelah diterapkan strategi active knowledge sharing. Peserta didik kebanyakan benar di nomor 4 sebanyak 21 peserta didik yang dan yang salah 2 peserta didik daan nomor 3 dan 7 masing-masing sebanyak 22 dan yang salah masing-masing 1 peserta didik.

Tabel 1. Descriptive Statistic Pre-test dan Post-test

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	23	0	80	47.74
Posttest	23	30	90	60.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa descriptive statistic pre test dan posttest yang berjumlah 23 peserta didik. Nilai dari pertest yang terendah 0 sedangkan nilai yang tertinggi 80 dengan rata-rata 47.74, nilai dari posttest yang terendah 30 sedangkan nilai yang tertinggi 90 dengan rata-rata 60.00. Adanya perbedaan nilai dari hasil uji descriptive statistic.

NO	Nama Peserta didik	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1	Aditia Ilham Saputra	40	80
2	Ahmad Ali Rosyid	50	50
3	Bahrul Ulum	40	70
4	Daffa Marselino	30	70
5	Dani Nugroho	50	50
6	Dika Alfa Riski	40	60

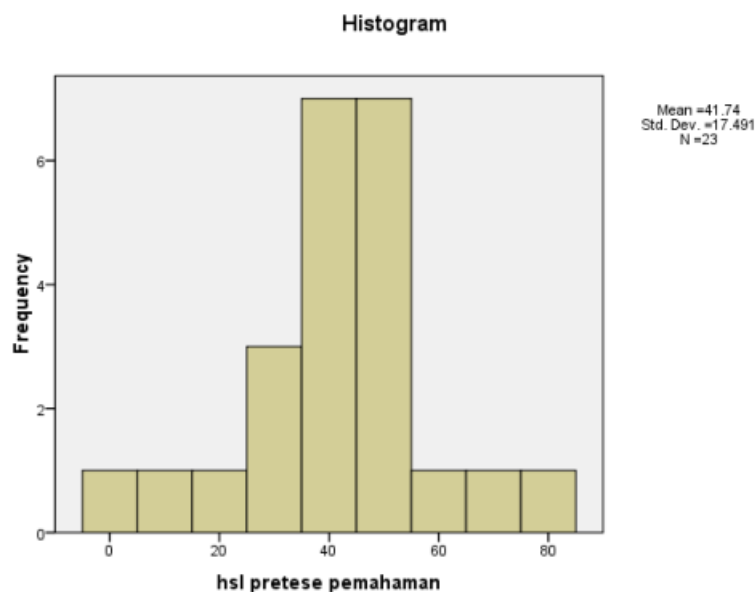
Jurnal Idaaratul ‘Ulum (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
Volume 8, No.1, 2026, h. 72– 93

7	Fahim Syadid	60	60
8	M. Lutfi Hablillah	50	50
9	M. Ngabdul Rohman	80	70
10	Muhammad Yasin	0	70
11	Atika Juliana	30	40
12	Jannatul Naimah	30	60
13	Khikmatul Maula	50	70
14	Kiki Dwi Safitri	50	60
15	Lailatul Sahara	50	50
16	Mar'atul Mutmainah	10	30
17	Rofatul Khoiruni'mah	40	50
18	Nuri Khumairoh	70	90
19	Nurul Jauhariyah	50	70
20	Reva Zahrotusifa	40	60
21	Ristiana	40	60
22	Rofingatul Jamilah	30	70
23	Roudatul Safingiah	40	60

Berdasarkan data dari tabel pretest diatas nilai 0, 10, dan 20 masing-masing berjumlah 1 peserta didik, nilai 30 berjumlah 3 peserta didik, nilai 40 dan 50 masing-masing berjumlah 7 peserta didik, 60, 70, dan 80 masing-masing berjumlah 1 peserta didik. Berdasarkan urain tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang masih rendah dengang nilai yang terendah 0, 10, 20 berjumlah 3 peserta didik sedangkan nilai yang tertinggi 80 berjumlah 1 peserta didik. Maka dari itu dari itu adanya peningkatan pemahaman peserta didik dengan penerapan strategi Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang masih rendah menjadi lebih tinggi. Berdasarkan data dari tabel posttest diatas nilai 30, dan 40 masing berjumlah 1 peserta didik, nilai 50 berjumlah 5 peserta didik, nilai 60 berjumlah 9 peserta didik, nilai 70 yang berjumlah 5 peserta didik, dan nilai 90 berjumlah 1 peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai yang tertinggi 70 berjumlah 5 peserta didik dan nilai 90 berjumlah 1 peserta didik, sedangkan nilai yang terendah 30 dan 40 berjumlah 2 peserta didik. Maka dapat disimpulkan

setelah penerapan startegi Actuve Knowledge Sharing adanya peningkatan pemahaman peserta didik dari pembelajaran PAI

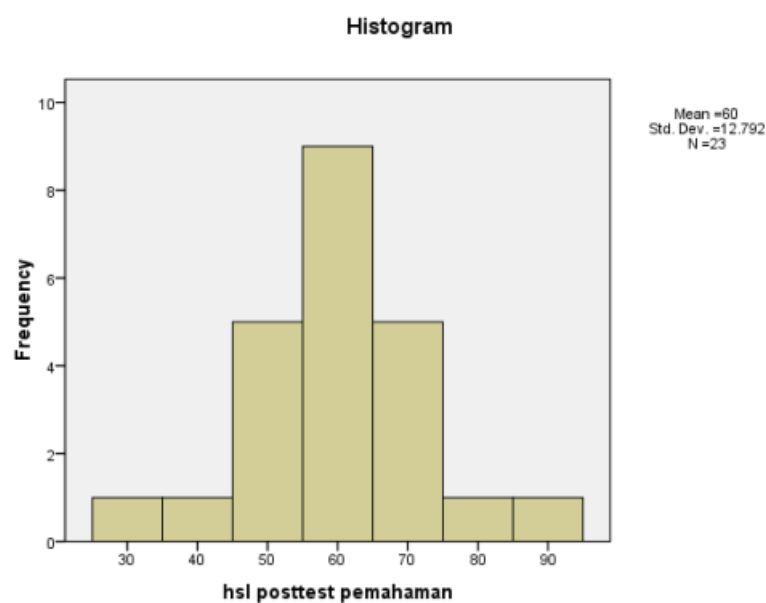
Gambar 1.1 Histogram Hasil Pretes Pemahaman Peserta Didik Sebelum Menerapkan Strategi Active Knowledge Sharing.



Berdasarkan histogram hasil pretest pemahaman peserta didik sebelum menerapkan strategi Active Knowledge Sharing, terlihat bahwa distribusi nilai cenderung berkumpul di rentang 40-60, dengan rata-rata sebesar 41,74. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik sebelum perlakuan masih berada pada kategori sedang. Simpangan baku sebesar 17,491 mengindikasikan adanya variasi pemahaman yang cukup besar di antara peserta didik, di mana beberapa memiliki pemahaman yang lebih rendah sementara yang lain berada pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan jumlah sampel sebanyak 23 peserta didik, data ini memberikan gambaran awal tentang kondisi pemahaman sebelum strategi diterapkan. Selain itu, pola distribusi yang sedikit condong ke kiri menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik dengan

pemahaman sangat rendah dibandingkan dengan yang lain. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan strategi Active Knowledge Sharing, pemahaman peserta didik masih rendah

Gambar 1.2 Histogram Hasil Pretes Pemahaman Peserta Didik Setelah Menerapkan Strategi Active Knowledge Sharing



Berdasarkan histogram hasil posttest pemahaman peserta didik setelah menerapkan strategi Active Knowledge Sharing, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pretest. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 60, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan setelah strategi pembelajaran diterapkan. Simpangan baku sebesar 12,792 menunjukkan bahwa variasi nilai antar peserta didik masih ada, tetapi lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata, yang mengindikasikan pemahaman yang lebih merata dibandingkan sebelumnya. Selain itu, distribusi data terlihat lebih simetris dengan puncak yang lebih tinggi di sekitar rentang 50-70, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh

nilai yang lebih baik setelah mengikuti strategi pembelajaran ini. Dengan jumlah sampel yang tetap sebanyak 23 peserta didik, data ini memberikan gambaran bahwa strategi Active Knowledge Sharing memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Peningkatan nilai rata-rata serta distribusi yang lebih terpusat menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

D. PENUTUP

1. Pemahaman peserta didik sebelum menerapkan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing (saling tukar pengetahuan) menunjukkan bahwa dari 23 jumlah peserta didik memiliki tingkat kemampuan pemahaman peserta didik yang begitu rendah dari hasil observasi dari nilai pre-test rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pre-test peserta didik sebelum menerapkan memiliki kriteria kemampuan kognitif yang rendah terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Pemahaman peserta didik setelah menerapkan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dengan rata-rata nilai yang begitu tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil nilai post-test yang diperoleh setelah menerapkan strategi Active Knowledge Sharing dengan rata-rata nilai dengan perolehan nilai yang tertinggi 90. Sehingga pemahaman belajar peserta didik memiliki perbedaan dengan nilai pre-test yang telah diberikan.
3. Terdapat perbedaan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan strategi Active Knowledge Sharing dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Nur Fatimah Fuad, dan Eneng Raudhatul Jannah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Universitas Muhammadiyah, V.21, No.1, Jauari-Juni 2024)
- Firmansyah, Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam, (Jurnal Studi Pendidikan Islam, V.1.5, No.1, Januari 2022).
- Hidayatulloh, Furqan Syarief, Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi (Bogor, 2018)
- Husen, Sadam, “Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan” (UIN. Raden Intan B.Lampun, 2017)
- Isawati, Mesu Pelu, Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Hasil Belajar Sejarah, (Jurnal Candi V. 16, No.2, 2015/2016).
- Indah, Kartini Permata, Analisis Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Saat Penerapan Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 1 Indralaya, (Universitas Sriwijaya, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Juli 2021)
- Irawati, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Mtsn 2 Kepulauan Selayar, (UIN Alauddin Makassar, Jurusan pendidikan Agama Islam, 2023) ulber silalahi, Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil (bandung, 2018).
- Jamilah, Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Reading Guide, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Maret 2012).
- Maghfirah, Annisa, “Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smpn Jenggawah” (uin islam negeri kiai haji achamad siddiq jember, 2022)

Jurnal Idaaratul ‘Ulum (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
Volume 8, No.1, 2026, h. 72– 93

- Makki, Muhammad, dan Rabiah Al Adawiyah, “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (,” Jurnal Al-Ibrah, 6.No.2 (2017)
- Nelly, Nikhayatu Zen, dan Syarif Hidayatullah, Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Jurnal IAIN Syekh Nurjati, V.8, No.2, Desember 2019)
- Nelson, Zulkifli, Musa Thahir, dan Khusnal Marzuqo Program, “Kajian Pengembangan Pembelajaran Model Active Knowledge Sharing dan Team Assisted Individualization dalam Mendukung Andragogi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA di Propinsi Riau,” Journal of Mathematics Education, Vol.2,.No. 1, (2016)
- Priadana, M.Sidik, dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif (Tangerang selatan, 2021)
- Rizmitami,Vela, Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 2 Takengon, (UIN Islam Negeri Ar-Raniry, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019)
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, Dan Mohammad Adnan Latief, Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta, 2020)
- Syahid, Abdullah, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” Jurnal Pendidikan, V.2.No.1 (2018)
- Reski Amelia, Martin Kustati, dan Opet Sarianti, Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, (Jurnal Yudistira V.2, No.1 Januari 2024).
- Syaiful, Rijal, Pengembangan Pembelajaran dengan Strategi Active Knowledge Sharing pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, V.13, No.1, Juni 2018)
- Widyowati, Anggoro Ratri, Wayang Satria Jaya, Dan Nur Fitri, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Strategi Pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (Active Knowledge Sharing) Pada Peserta

Jurnal Idaaratul ‘Ulum (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
Volume 8, No.1, 2026, h. 72–93

Didik SMAN 2 Tegineneng,” pendidikan ekonomi, ilmu ekonomi, dan kewirahusaan, V.3.No.1 (2021).

Yolanda, Aulea Dymas, Jimmi, dan Sri Haryati, “Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Di Kelas X Man 1 Pekanbaru” (Universitas Riau, 2014)